

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Populasi komoditas unggas khususnya ternak ayam di Kabupaten Jember sangat beragam diantaranya ayam buras (Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB), Petelur Jantann(AJP), Jawa Super (Joper), Arab) dan Ayam ras (Ayam Pedaging dan Ayam Petelur). Masing-masing komoditas tersebar di beberapa wilayah di Kabupaten Jember. Saat ini pengembangan ayam buras mulai diperhatikan dan diarahkan ke ayam yang memiliki keunggulan produksi baik daging atau telurnya. Pengembangan ayam buras di Kabupaten Jember cukup pesat, hal ini tercermin dari populasi ayam buras di Kabupaten Jember yang memiliki populasi ayam buras terbanyak kelima dari 29 Kabupaten dan 9 kota di Jawa Timur. Populasi ayam buras mulai dari tahun 2014 hingga 2018 mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2014, 1.665.089 ekor, tahun 2015 1.698.475, tahun 2016 1.723.950, tahun 2017 1.753.401 dan tahun 2018 2.418.468.

Pada tahun 2017 Jember dijadikan sebagai salah satu sentra usaha ayam Kampung Unggul Ablitnak (KUB) di UD. Surya Unggas Jaya Kecamatan Gumukmas. Ayam KUB adalah bibit ayam kampung unggul yang dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Ciawi Bogor melalui program pemuliaan dan seleksi. Ayam KUB sudah dilepas sebagai ayam unggulan Balitnak sejak tahun 2009 dan merupakan hasil seleksi galur betina (*female line*) selama 6 generasi dengan keunggulan produksi telur tinggi (*henday* 45 sampai 50%), puncak produksi 65%, produksi telur 160 sampai 180 butir/tahun, konsumsi pakan 80 sampai 85 gram, sifat mengeram 10% dari total populasi, umur pertama bertelur 22 sampai 24 minggu, bobot telur 35 sampai 45 gram, dan konversi pakan 3,8. (Sartika *et al.*, 2009). Sejalan dengan penelitian Ulfa dan Zulham (2017) yang menyatakan ayam KUB memiliki laju pertumbuhan yang baik dan pada umur 12 minggu laju pertumbuhan terus meningkat. Ayam KUB yang bermula dikembangkan BPTP Ciawi Bogor, pada saat ini telah tersebar di beberapa daerah di Indonesia diantaranya Provinsi Jawa Barat, NTB, Provinsi

Banten, dan Provinsi Jawa Timur. Sebagai upaya untuk mempercepat pengembangan ayam KUB dan menunjang program pemerintah untuk memperbaiki peternakan rakyat maka di setiap provinsi dilakukan pemilihan daerah sentra pengembangan. Khusus untuk Jawa Timur, Jember merupakan salah satu kabupaten yang dijadikan sentra pengembangan.

Perkembangan ayam KUB di Kabupaten Jember pada saat ini dinilai belum berkembang. Hal ini dikarenakan selama 2 tahun terakhir yaitu tahun 2017 hingga 2019 hanya mengalami kenaikan populasi sebesar 900 ekor. Hal tersebut dinyatakan dengan populasi ayam KUB pada tahun 2017 (populasi 300 ekor) sampai akhir tahun 2019 baru mencapai 1.200 ekor. Pristiwaningsih (2019) menyatakan bahwa populasi ayam KUB yang tersebar di Kabupaten Jember hanya tersebar di dua kecamatan yaitu Kecamatan Gumukmas dan Wuluhan dengan masing-masing populasi 200 ekor dan 1.000 ekor. Kenaikan populasi yang sedikit ini berbeda dengan kenaikan populasi ayam ras (broiler) yang juga merupakan komoditi penghasil daging. Populasi broiler dari tahun 2015 hingga 2017 adalah 2.020.006 ekor, 2.053.941 ekor, 2.932.066 ekor (Data BPS). Data tersebut menunjukkan bahwa selama 2 tahun terakhir ayam ras (broiler) mengalami kenaikan populasi 911.840 ekor. Berdasarkan uraian diatas maka akan dilakukan penelitian tentang Analisis Keberlanjutan Usaha Ayam KUB.

1.2 Rumusan Masalah

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberlanjutan usaha ayam KUB di Kabupaten Jember?
2. Faktor apa yang paling dominan dalam keberlanjutan usaha ayam KUB di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha ayam KUB di Kabupaten Jember
2. Mengetahui faktor yang paling dominan dalam keberlanjutan usaha ayam KUB di Kabupaten Jember

1.4 Manfaat

1. Pengembangan ilmu, dengan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan yaitu tentang ilmu perencanaan dan pengembangan sumber daya sehingga dapat dijadikan salah satu sumber bacaan untuk pembaca
2. Praktisi, dengan penelitian ini dapat diketahui faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi praktisi dalam mengembangkan usahanya
3. Instansi Pemerintahan, sebagai bahan evaluasi dan informasi untuk pemerintah dalam mengambil kebijakan tentang pengembangan usaha ayam KUB khususnya buras di Kabupaten Jember